

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimulai sejak tahun 1991 dengan dibentuknya bank syariah pertama di Indonesia. Akan tetapi pada saat itu perbankan syariah belum memiliki payung hukum yang memadai dalam menjamin kegiatan operasionalnya. Sebagai landasan hukum bagi keberadaan bank syariah pada tahun 1992 diundangkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang memuat ketentuan-ketentuan yang memperbolehkan pengelolaan bank berdasarkan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Selanjutnya dikeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil seperti diatur dalam Pasal 2 Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Setelah itu, keberadaan bank syariah diatur melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Meskipun telah diatur perbedaan pengelolaan bank antara bank konvensional dan bank (Hidayah & Kartini, 2016).

Menurut (Rizal & Humaidi, 2019) Bank syariah sebagai lembaga intermediasi harus melakukan kinerja keuangan yang baik. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan bank syariah adalah melihat

tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas adalah kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Laba merupakan hal yang penting bagi bank syariah karena dalam laba tercermin tingkat kepercayaan masyarakat, sebagai tolak ukur tingkat kesehatan dan tolak ukur baik-buruknya manajemen bank syariah. *Return on Assets (ROA)* merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan syariah.

(Welta, 2017) juga menyatakan bahwa dalam kinerja keuangan bank ada beberapa sumber indikator yang dijadikan dasar penilaian yaitu laporan keuangan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan tersebut, untuk menentukan penilaian kondisi suatu bank, biasanya menggunakan alat ukur yang salah satunya adalah Profitabilitas yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank tersebut. Dalam penelitian (Chatarine et al., 2016) menyatakan *ROA* digunakan sebagai proksi profitabilitas, yang menunjukkan penggunaan total aset yang efektif dan efisien untuk menghasilkan laba untuk setiap unit investasi aset sehingga sering diperhatikan oleh setiap perusahaan dan investor. (Ardana, 2018) menjelaskan bahwa perbedaan tingkat profitabilitas (*ROA*) bank syariah dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas (*ROA*) adalah karakteristik bank, setiap bank yang memiliki karakteristik yang berbeda sehingga tingkat profitabilitas yang dimiliki bank pun juga berbeda-beda. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, bank tidak terlepas dari pengaruh

kondisi perekonomian. Begitu pula profitabilitas bagi bank merupakan masalah yang sangat penting, dikarenakan profitabilitas bank menjadi sasaran utama yang harus dicapai sebab bank didirikan. Profitabilitas menjadi kunci utama pendukung berkelanjutan dan perkembangan yang bersangkutan.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan rata-rata Profitabilitas (*ROA*) perusahaan perbankan syariah yang terdaftar BEI periode 2015-2019**

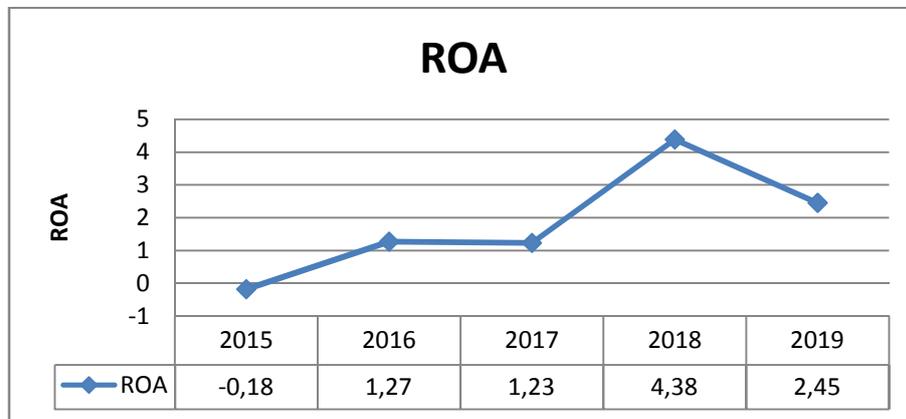
<b>Tahun</b>	<b>ROA (%)</b>
2015	-0,18
2016	1,27
2017	1,23
2018	4,38
2019	2,45

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diolah

Dalam tabel perbandingan Profitabilitas dengan menggunakan alat ukur *Return On Assest (ROA)* pada perusahaan perbankan syariah dari tahun 2015-2019, Profitabilitas pada tahun 2015 sebesar -0,18% dan pada tahun 2016 *ROA* mengalami kenaikan sebesar 1,27%, kemudian *ROA* mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 sebesar 1,23% dan pada tahun 2018 *ROA* mengalami kenaikan kembali sebesar 4, 38% dan kemudian pada tahun 2019 *ROA* mengalami penurunan kembali sebesar 2,45%, sehingga dapat digambarkan pada grafik berikut :

Gambar 1.1

Grafik Rata-rata Perkembangan *Return On Assets*



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa, Profitabilitas Perbankan syariah mengalami ketidakstabilan yang telah dialami dengan beberapa faktor. Menurut (Triuspitorini, 2020) Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi bank syariah seperti faktor makro dan mikro ekonomi, variabel faktor makroekonomi yang mempengaruhi diantaranya adalah Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *BI Rate*, Produk Domestik Bruto, Sertifikat Bank Indonesia dan Index Harga Saham Gabungan.

(Ginting et al., 2016) menjelaskan bahwa dalam perbankan, salah satu faktor dalam tingkat profitabilitas yang berpengaruh yaitu nilai tukar atau *kurs* adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Menurut penelitian (M. Fajar Aditya P1, Irni Yunita2, 2016) menyatakan nilai tukar atau *kurs* valuta asing adalah mata uang asing atau alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi keuangan international dan yang

mempunyai catatan *kurs* resmi pada bank central. Menurut penelitian (Jyana & Affandi, 2019) mengatakan bahwa menguatnya nilai *kurs* rupiah terhadap dollar AS akan meningkatkan profitabilitas bank syariah atau sebaliknya, gejolak *kurs* dan ekspektasi gejolak depresiasi rupiah yang besar juga akan mengakibatkan debitur bank mengalami kesulitan dalam usaha, dengan konsekuensi selanjutnya tidak mampu membayar hutang kepada pihak bank. Akibatnya bank mengalami kesulitan likuiditas dan pada akhirnya tingkat keuntungan (profitabilitas) bank syariah akan menurun. Dengan asumsi bahwa bank Islam melakukan usaha dengan tidak menggunakan prinsip bunga dan lebih ke arah investasi riil dengan model bagi hasil. Penelitian menguji bahwa pada variabel makroekonomi yaitu inflasi, tingkat suku bunga, pendapatan nasional, *market share* dan jumlah uang yang beredar dan kebijakan moneter yang di ambil pemerintah melalui bank sentral terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah di indonesia. Dalam penelitian (Sari1 & Baskara, 2018) menyatakan bahwa semakin melemah nya nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Profitabilitas bank syariah dalam kegiatan bisnisnya dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang sudah mempengaruhi bank syariah. Dan faktor eksternal yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dalam kegiatan bisnis syariah diantaranya meliputi inflasi, tingkat suku bunga (*BI Rate*) dan PDB (Produk Domestik Bruto). Inflasi mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa dalam perekonomian pada

periode tertentu, semakin tinggi inflasi semakin tinggi pula harga-harga barang dan jasa dalam perekonomian. (Rizal & Humaidi, 2019) menyatakan bahwa perbankan dalam kegiatan operasionalnya tidak terlepas dari pengaruh makroekonomi. Beberapa indikator makroekonomi adalah pendapatan nasional meliputi Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB), pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita, penggunaan tenaga kerja dan pengangguran, tingkat perubahan harga atau inflasi, kedudukan neraca perdagangan dan neraca pembayaran, dan kestabilan nilai mata uang domestik atau *kurs*. Menurut (Astuti et al., 2016) ketika perubahan makroekonomi terjadi, para investor akan memperhitungkan dampak baik yang positif maupun yang negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun ke depan kemudian mengambil keputusan membeli, menjual atau menahan saham yang bersangkutan.

Kondisi makroekonomi yang memiliki pengaruh bank adalah tingkat inflasi, inflasi tersebut mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa dalam perekonomian pada periode waktu tertentu. Dampak inflasi terhadap profitabilitas bank tergantung pada apakah inflasi diantisipasi atau tidak dan pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank tergantung pada biaya bank dan biaya operasional lainnya dapat meningkat pada tingkat yang lebih cepat daripada inflasi (Ady, 2020). Hal yang terkait dengan faktor makro ekonomi selanjutnya yaitu Pendapatan Nasional (PDB), PDB merupakan indikator makro ekonomi yang juga mempengaruhi profitabilitas bank syariah, apabila PDB meningkat maka

akan diikuti dengan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan menabung (*saving*) juga meningkat (Rizal & Humaidi, 2019). Sedangkan *BI rate* atau suku bunga dapat digunakan untuk menunjukkan berapa jumlah yang harus dibayarkan untuk peminjaman ataupun investasi lainnya, dan juga dapat mempengaruhi keuntungan/laba perusahaan, disebabkan karena bunga merupakan biaya, semakin besar bunga yang harus dibayarkan maka semakin berkurang profit perusahaan dan juga suku bunga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi oleh karena itu tingkat bunga mempengaruhi harga saham. Kenaikan *BI rate* menyebabkan semakin ketatnya likuiditas di perbankan yang mengakibatkan kesulitan untuk mendapatkan dana dari pihak ketiga yaitu : giro, tabungan, deposito selain itu menyebabkan *cost of fund bank* dapat meningkat (Rachmawati & Marwansyah, 2019).

Dalam penelitian (Suryakusuma & Wahyuni, 2018) menyatakan bahwa tentang pengaruh inflasi, suku bunga BI, dan produk domestik bruto terhadap profitabilitas (*ROA*) pada bank syariah di Indonesia menyimpulkan bahwa inflasi dan PDB berpengaruh positif terhadap *ROA* sedangkan suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap *ROA*.

Faktor berikutnya adalah Pangsa Pasar, menurut (Alrauf, 2019) bahwa pangsa pasar perbankan syariah adalah sebagai bagian pasar yang dikuasai oleh suatu perusahaan, atau prosentasi penjualan suatu perusahaan terhadap total penjualan para pesaing tersebarnya pada waktu dan tempat tertentu. Menurut dalam penelitian (Noor Rohman & Karsinah,

2018) menyatakan bahwa pangsa pasar dapat digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan syariah yang terbilang baru di Indonesia, semakin besar *market* Pangsa Pasar bank syariah maka semakin besar pula peran dan fungsinya bagi perekonomian nasional. Menurut penelitian (Syachfuddin & Rosyidi, 2017) bahwa dampak pangsa pasar terhadap profitabilitas cenderung lebih besar ketika ukuran perusahaan relatif lebih besar atau ketika di dalam lingkungan persaingan yang dicirikan dengan konsentrasi tinggi atau pertumbuhan yang moderat.

Tujuan pangsa pasar sangat menonjol di banyak industri, terutama di mana para manajer sangat memperhatikan peringkat. Pada penelitian (Sirait & Panjaitan, 2018) menyatakan bahwa analisis pada pangsa pasar mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam suatu industri demi kelangsungan perusahaan dalam hal meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini mengacu pada penelitian (Hakim, 2017) yang dimana pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam kegiatan bisnis profitabilitas bank syariah dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Dalam penelitian (Bopo et al., 2020) menyatakan bahwa pangsa pasar berpengaruh terhadap profitabilitas (*ROA*) ditolak, yang diartikan bahwa pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*ROA*).

Menurut (Lubis, 2019) tujuan dalam penelitian ini agar mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan yang dapat mempengaruhi dalam kegiatan profitabilitas pada bank syariah, dimana proses yang terjadi pada kegiatan

profitabilitas yang terkait dalam masalah-masalah yang terjadi pada perbankan syariah.

Dalam penelitian ini memiliki keterbaharuan terhadap variabel yang digunakan dengan penelitian terdahulu (Cahyani, 2018) dan (Ariefudin et al., 2020), dengan fenomena yang ada peneliti ingin meneliti tentang profitabilitas yang dimana profitabilitas dijadikan sebagai variabel dependent. Sedangkan untuk melihat keterkaitan faktor yang mempengaruhi, peneliti mengambil variabel Nilai Tukar, Faktor Makroekonomi dan Pangsa pasar sebagai variabel Independent. Dan pada faktor makroekonomi peneliti membahas tentang inflasi, pendapatan nasional (PDB) dan suku bunga (*BI rate*).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan mengenai pengaruh dari nilai tukar, faktor makroekonomi dan pangsa pasar pada bank syariah sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian berjudul **“PENGARUH NILAI TUKAR, FAKTOR MAKROEKONOMI DAN PANGSA PASAR TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah yang timbul yaitu :

1. Peranan profitabilitas dalam perbankan syariah sebagai alat ukur yang dapat mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha pada bank.
2. Faktor dalam tingkat profitabilitas yang berpengaruh yaitu nilai tukar (*kurs*) yang merupakan harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.
3. Nilai tukar mata uang asing juga tergantung dari fundamental dan kondisi makroekonomi suatu negara dibandingkan dengan negara lain.
4. Pangsa pasar dapat mencerminkan kinerja pemasaran yang dikaitkan dengan posisi persaingan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.
5. Dampak pangsa pasar terhadap profitabilitas cenderung lebih besar ketika ukuran perusahaan relatif lebih besar atau dalam lingkungan persaingan yang dicirikan dengan konsentrasi tinggi atau pertumbuhan yang moderat.
6. Pada faktor makroekonomi semua variabel yang terkait berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar terfokusnya penelitian ini maka penulis akan membatasi masalah ini dengan Nilai Tukar (X1), Faktor Makroekonomi (X2), dan Pangsa Pasar (X3) sebagai variabel bebas, kemudian Profitabilitas (Y) sebagai variabel terikat pada Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah ssebagai berikut :

1. Apakah nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di bei?
2. Apakah pangsa pasar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di bei?
3. Apakah faktor makroekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di bei?
4. Apakah nilai tukar, faktor makroekonomi dan pangsa pasar berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di bei ?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pembahasan yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di bei?
2. Untuk mengetahui apakah pangsa pasar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di bei?
3. Untuk mengetahui apakah faktor makroekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di bei?

4. Untuk mengetahui apakah nilai tukar, faktor makroekonomi dan pangsa pasar berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di bei?

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis
  - a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study pada Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dalam mengetahui sejauh mana hubungan antara teori yang diperoleh dari perkuliahan dengan kondisi dunia kerja yang akan datang.
2. Bagi Akademis

Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Faktor Makroekonomi dan Pangsa Pasar terhadap Profitabilitas.
3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membacanya khusus bagi yang sedang melaksanakan penelitian. Penelitian ini bisa menjadi dasar atau referensi untuk penelitian.

#### 4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dalam rangka mengelola perusahaan agar terhindar dari kerugian.